

**PENGARUH PEMUNGUTAN PAJAK PARKIR DAN PAJAK PENERANGAN JALAN
TERHADAP PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BANDUNG
PERIODE 2011-2018**

Drs. H. Dani Rachman, M.Si
dani_rachman62@yahoo.co.id

Iseu Anggraeni, S.Ak., M.Ak., Ak., CA.
ise.maheza@gmail.com

Nurlaela Wigiyanti, S.Ak
nurlaelawigiyanti98@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung. Variabel dalam penelitian ini adalah Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan sebagai variabel bebas, serta Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik dekriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. data dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 17. Data yang diambil berupa laporan realisasi anggaran Pajak daerah dan Pendapatan Asli Daerah selama 8 tahun, yaitu selama periode 2011 – 2018.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial Pajak Penerangan Jalan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi Pajak Pakir sebesar $0,011 < 0,05$ serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,964 > 2,570$. Sedangkan Pajak Parkir tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dan secara simultan Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $96,801 > 5,79$.

Kata Kunci : Pajak Parkir, Pajak Penerangan Jalan dan Pendapatan Asli Daerah

I. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan suatu bangsa dalam pembangunan nasional dapat diukur dari kemampuan bangsa itu sendiri dalam mensejahterakan rakyatnya. Secara umum pembangunan diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan nasional Indonesia pada dasarnya dilakukan oleh masyarakat bersama-sama dengan pemerintah. Untuk menciptakan pembangunan yang merata diseluruh wilayah Indonesia pemerintah pusat memberlakukan otonomi daerah. Salah satu hal yang menjadi modal dalam pelaksanaan otonomi daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan asli daerah dalam keuangan daerah menjadi salah satu tolak ukur penting dalam pelaksanaan otonomi daerah dalam arti semakin besar suatu daerah

memperoleh dan menghimpun Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka akan semakin besar pula tersedia jumlah keuangan daerah yang dapat digunakan untuk membiayai penyelenggaraan otonomi daerah.

Pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah yang merupakan sumber-sumber PAD adalah salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan otonomi daerah serta merupakan sumber pendapatan daerah yang penting untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah yang merupakan sumber-sumber PAD adalah salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan otonomi daerah serta merupakan sumber pendapatan daerah yang penting untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Sumber-sumber pendapatan asli daerah tersebut merupakan sumber pendapatan yang sepenuhnya dapat direncanakan, ditargetkan dan direalisasikan oleh pemerintah daerah.

Fokus pengoptimalan pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah. Sebagai salah satu komponen penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), potensi pemungutan pajak daerah lebih banyak memberikan peluang bagi daerah untuk dimobilisasi secara maksimal bila dibandingkan dengan komponen-komponen penerimaan PAD lainnya. Oleh karena itu, Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah diharapkan dapat meningkatkan penerimaan asli daerah. Dalam hal ini terutama dalam Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan.

Parkir adalah jenis usaha penjualan jasa pelayanan yang mempunyai keterkaitan sangat erat dan saling menunjang dengan dunia perdagangan yang menghasilkan penerimaan daerah. Parkir pada saat ini sangatlah diperlukan karena untuk menjaga keamanan kendaraan. Bukan hanya untuk menjaga keamanan saja namun, untuk keteraturan dan kenyamanan suatu tempat. Namun pada kenyataannya masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan pemungutan pajak parkir. Hambatan-hambatan tersebut salah satunya yaitu dalam penetapan penganggaran pajak parkir tidak sebanding dengan potensi pajak parkirnya. Selain itu, potensi pajak parkir juga masih perlu digali lagi dikarenakan masih banyaknya objek tempat-tempat parkir yang ilegal dan belum didaftarkan oleh pemilik usahanya.

Selain pajak parkir, komponen pajak daerah lainnya yang cukup berperan juga adalah pajak penerangan jalan. Pajak Penerangan Jalan seharusnya cukup potensial untuk mempengaruhi penerimaan Pendapatan Asli Daerah, Karena kota Bandung sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia dan mempunyai tingkat perekonomian yang tinggi sangat wajar jika jumlah pemakai tenaga listriknya terus meningkat. Sejalan dengan meningkatnya penggunaan listrik oleh masyarakat, maka hal tersebut dapat menyokong penerimaan pajak penerangan Jalan. Melihat hal tersebut, seharusnya Pajak Penerangan Jalan merupakan pajak yang mendapat perhatian Kota Bandung dalam usaha pemungutannya.

Dalam pelaksanaan pemungutan Pajak parkir dan Pajak Penerangan jalan, Dinas Pendapatan Daerah dihadapkan berbagai hambatan-hambatan. Namun pada pelaksanaannya pemungutan tersebut dapat diupayakan dan dimaksimalkan lagi. Jika pengelolaan pajak daerah, termasuk pajak parkir dan pajak penerangan jalan sudah optimal dan baik maka akan berdampak dengan kontribusi peningkatan pajak daerah yang tentu saja dapat meningkatkan penerimaan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Bila pembangunan bisa berjalan dengan lancar maka kesejahteraan masyarakat juga diharapkan akan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Pemungutan Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung”**

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Pajak Parkir terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Kota Bandung Periode 2011 - 2018
2. Bagaimana Pengaruh Pajak Penerangan Jalan terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Kota Bandung Periode 2011 - 2018
3. Bagaimana Pengaruh Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Kota Bandung Periode 2011 – 2018

c. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui Pengaruh Pemungutan Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Periode 2011-2018.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisa:

1. Pengaruh Pajak Parkir secara parsial terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Badan Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung 2011 - 2018.
2. Pengaruh Pajak Penerangan Jalan secara parsial terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Badan Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung 2011 - 2018.
3. Pengaruh Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Badan Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung 2011 - 2018.

d. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan penulis, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pajak-pajak daerah baik secara teori maupun praktik.

2. Bagi pemerintah Kota Bandung, Khususnya aparat Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah

Penelitian ini dapat memberikan masukan atau saran dalam upaya meningkatkan dan memaksimalkan penerimaan pajak Kota Bandung dan menentukan kebijakan apa saja yang terkait dalam menyelesaikan permasalahan pajak daerah Kota Bandung.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi mengenai Perpajakan khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan pajak daerah.

II. Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

a. Pengertian Akuntansi

Menurut Hans Kartikahadi dkk, (2016) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

“Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.”

Menurut **Kieso, et al. (2016) dalam bukunya yang berjudul Intermediate Accounting Mendefinisikan akuntansi sebagaiberikut :**

“**Akuntansi** terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan.”

Menurut Surwadjono (2015) dalam bukunya yang berjudul Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

“Seperangkat yang mempelajari perencanaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit - unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.”

b. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hantono dan Namira Ufrida Rahmi (2018) dalam bukunya yang berjudul pengantar akuntansi mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut ;

“Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut atau dengan kata lain laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan selama periode tertentu.”

Menurut Toto Prihadi (2019) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah:

“Laporan Keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian.”

Sedangkan menurut Hans Kartikahadi dkk, (2016) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

c. “Laporan Keuangan merupakan media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti : pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan **Pengertian Pajak Daerah**

Menurut Damas Dwi Anggoro (2017) daam bukunya yang berjudul Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mendefinisikan pajak daerah sebagai berikut:

“Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

d. Pengertian Pajak Parkir

Menurut Siahaan dalam Feisly, Kesek (2013) dalm jurnalnya yang berjudul Efektivitas dan Kontribusi Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado mendefinisikan bahwa pajak parkir adalah:

“Pajak atas penyelenggaraan tempat parkir diluar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor. Sedangkan yang

Pengaruh Pemungutan Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Periode 2011-2018 | Dani Rachman, Iseu Anggraeni, Nurlaela Wigiyanti

dimaksud dengan parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara.”

Menurut Undang-undang No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah mendefinisikan pajak parkir adalah:

“Pajak atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor.”

e. Pengertian Pajak Penerangan Jalan

Menurut Undang-Undang No 28 Tahun 2009 menyatakan pajak penerangan jalan bahwa adalah :

“Pajak atas penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun diperoleh dari sumber lain.”

Menurut Samudra (2015) dalam bukunya yang berjudul Perpajakan Indonesia mendefinisikan pajak penerangan jalan sebagai berikut :

“Pajak penerangan jalan adalah pungutan daerah atas penggunaan tenaga listrik. Perusahaan listrik negara yang disingkat dengan PLN PT. Persero perusahaan listrik negara. Perusahaan bukan PLN adalah perusahaan perseorangan dan/atau badan yang mengoperasikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri dan/atau dijual.”

f. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 mengemukakan bahwa pendapatan asli daerah adalah:

“Pendapatan Asli Daerah selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”

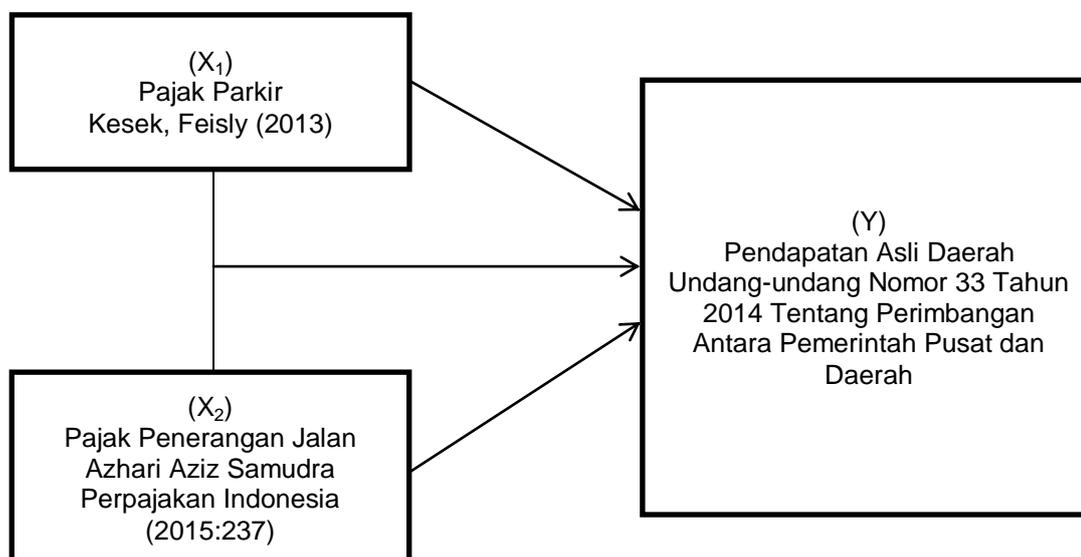
Menurut Herlina Rahman (2018) dalam bukunya yang berjudul Pendapatan Asli Daerah mendefinisikan Pendapatan Asli Daerah adalah sebagai berikut :

“Pendapatan Asli Daerah adalah hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam mengalipendanaan dan pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.”

g. Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2017:89) mengemukakan bahwa:

“Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian yang hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.”



h. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan judul peneliitandan konsep hipotesis diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat PengaruhPajak ParkirTerhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Terdapat PengaruhPajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Terdapat PengaruhPajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan TerhadapPendapatan Asli Daerah.

III. Objek dan Metode Penelitian

a. Objek Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian yang harus diperhatikan yaitu objek penelitian yang akan diteliti. Dimana terdapat masalah – masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.Adapun pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2012) dalam buku metode penelitian bisnis, mengemukakan objek penelitian sebagai berikut

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah pengaruhPajak Parkirdan Pajak Penerangan Jalanterhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung. Sumber data yang diperlukan adalah Laporan Realisasi Anggaran Kota Bandung Periode 2011 sampaidengan 2018.

b. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017) dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis, menyatakan bahwa:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

SedanganmenurutSuntoyo (2013) dalam bukunyaMetodePenelitianAkuntansimengemukakanmetodepenelitiansebagaiberikut :

“Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis, karena dengan urutan proses analisis data dapat

Pengaruh Pemungutan Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Periode 2011-2018 | Dani Rachman, Iseu Anggraeni, Nurlaela Wigiyanti

diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut.”

Metode penelitian ini meliputi model dan operasionalisasi variabel, dimana model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian deskriptif dan verifikatif yaitu untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y baik secara masing-masing maupun secara bersama-sama.

Sedangkan operasionalisasi variabel merupakan definisi mengenai variabel-variabel penelitian yang diambil dari teori kepustakaan dan merupakan teori penghubung dari judul yang diteliti, sebagai berikut :

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Skala
X_1 Pajak Parkir (Variabel Bebas)	Pajak Parkir adalah pajak atas penyelenggaraan tempat parkir di luar badan jalan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak daerah dan Retribusi Daerah	- Tarif Pajak Dasar Pengenaan Pajak - Jumlah Pembayaran atau Seharusnya Dibayar Kepada Tempat Usaha/ Tempat penitipan Kendaraan	Rasio
X_2 Pajak Penerangan Jalan (Variabel Bebas)	Pajak Penerangan Jalan adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun diperoleh dari sumber lain. Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah	- Tarif Pajak Dasar Pengenaan Pajak - Jumlah Pembayaran atau Seharusnya Dibayar Kepada Perusahaan Listrik Negara (PLN)	Rasio
Y Pendapatan Asli Daerah (Variabel Terikat)	Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Peraturan Perundang-undangan Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 1 angka 18 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah	- Pajak daerah - Retribusi daerah - Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan - Serta lain-lain PAD yang sah	Rasio

c. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, untuk mengetahui keadaan naik

turunnya variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:275) dalam bukunya "Statistika Untuk Penelitian", mengemukakan bahwa:

"Analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2".

Bila dijabarkan secara matematis, bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Pendapatan Asli Daerah)

X₁ = Variabel bebas (Pajak PArkir)

X₂ = Variabel bebas (Pajak Penerangan Jalan)

a = Bilangan konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X₁, X₂ = 0

b₁, b₂ = Koefisien regresi

1. Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi pada dasarnya merupakan nilai yang menunjukkan tentang adanya hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya hubungan tersebut. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara X₁ dan X₂ terhadap Y. Analisis koefisien korelasi meliputi koefisien korelasi parsial dan koefisien korelasi ganda.

2. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan. Menurut Ghazali (2016:98), tujuan koefisien determinasi (R²) pada intinya adalah :

"Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa secara matematis koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

a. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis, Kuantitatif Kualitatif dan R&D mendefinisikan:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H₀) adalah

Pengaruh Pemungutan Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Periode 2011-2018 | Dani Rachman, Iseu Anggraeni, Nurlaela Wigiyanti

pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel) sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus yang dikemukakan menurut Sugiyono (2017:230) dalam bukunya yang berjudul Statistika Untuk Penelitian, adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-rp^2}}$$

Keterangan :

rP = Korelasi Parsial

n = Banyaknya sampel

Setelah menghitung nilai t_{hitung} , selanjutnya bandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan menggunakan kriteria pengujian berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kemudian membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Menurut Sugiyono (2017:235), F_{hitung} dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan.

Setelah itu, gunakan kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan
1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62768.598	39817.674		-1.576	.176
	PJK_PARKIR	13.041	7.656	.302	1.703	.149
	PJK_PPJ	13.382	3.376	.703	3.964	.011

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 62768,598 + 13,041x_1 + 13,382x_2$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah

X₁ = Pajak Parkir

X₂ = Pajak Penerangan Jalan

1. Konstanta dengan nilai 62768,598 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen (X₁ dan X₂ = 0), maka Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 62768,598.
2. b₁ sebesar 13,041 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pajak Parkir sebesar 1% (0,01) akan diikuti dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah sebesar 13,041 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
3. b₂ sebesar 13,382 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pajak Penerangan Jalan sebesar 1% (0,01) akan diikuti oleh peningkatan Pendapatan Asli Daerah sebesar 13,382 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

2. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Korelasi Parsial X₁ dengan Y
Correlations

Control Variables			PARKIR	PAD
PPJ	PARKIR	Correlation	1.000	.606
		Significance (2-tailed)	.	.149
		Df	0	5
	PAD	Correlation	.606	1.000
		Significance (2-tailed)	.149	.
		Df	5	0

Pengaruh Pemungutan Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Periode 2011-2018 | Dani Rachman, Iseu Anggraeni, Nurlaela Wigiyanti

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Korelasi Parsial X_2 dengan Y
Correlations

Control Variables			PPJ	PAD
PARKIR	PPJ	Correlation	1.000	.871
		Significance (2-tailed)	.	.011
		Df	0	5
PAD	PAD	Correlation	.871	1.000
		Significance (2-tailed)	.011	.
		Df	5	0

Tabel 4
Hasil Uji Korelasi Ganda (R)
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.975	.965	12344.416

a. Predictors: (Constant), PJK_PPJ, PJK_PARKIR

b. Dependent Variable: PAD

Dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

- a. Korelasi parsial antara Pajak Parkir (X_1) dengan Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah sebesar 0,606, dari nilai yang diperoleh berarti terdapat korelasi positif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut secara searah, artinya jika Pajak Parkir naik maka Pendapatan Asli Daerah akan mengalami peningkatan. Interval koefisien dari perhitungan diatas menunjukkan angka 0,606 berada diantara 0,60-0,79 yang berarti bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel Y.
- b. Korelasi parsial antara Pajak Penerangan Jalan (X_2) dengan Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah sebesar 0,871, dari nilai yang diperoleh berarti terdapat korelasi positif yang menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut secara searah, artinya jika Pajak Parkir naik maka Pendapatan Asli Daerah akan mengalami peningkatan. Interval koefisien dari perhitungan diatas menunjukkan angka 0,871 berada diantara 0,80-1,000 yang berarti bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan variabel Y.
- c. Korelasi ganda antara Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan secara simultan dengan Pendapatan Asli Daerah adalah 0,987. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah secara simultan adalah searah, artinya jika Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan naik, maka Pendapatan Asli Daerah pun akan meningkat. Jika melihat pada interval koefisien, angka 0,987 berada diantara 0,80 – 1,000 yang berarti variabel X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel Y.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.975	.965	12344.416	2.203

a. Predictors: (Constant), PJK_PPJ, PJK_PARKIR

b. Dependent Variable: PAD

Dari tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,975. Nilai R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,975 (97,5%). Artinya, Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan sebesar 97,5%.

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Secara Parsial Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Tabel 6
Hasil Uji t (Parsial)
Pengaruh X₁ Terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62768.598	39817.674		-1.576	.176
	PJK_PARKIR	13.041	7.656	.302	1.703	.149
	PJK_PPJ	13.382	3.376	.703	3.964	.011

a. Dependent Variable: PAD

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel independen Pajak Parkir (X_1) adalah sebesar 1,703 dengan signifikansi 0,149 sedangkan t_{tabel} dengan dk 5 ($n-3 = 8-3$) adalah 2,570 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($1,703 < 2,570$) dan taraf signifikansi (0,149) lebih besar daripada 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pajak Parkir secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Periode 2011 – 2018.

Hal ini dikarenakan target pajak yang terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan potensi yang ada. Maka untuk pajak parkir pada tahun 2015 tidak memenuhi pencapaian seharusnya, kontribusi terhadap pendapatan asli daerah juga tidak optimal, pada tahun 2015 juga pendapatan asli daerah tidak mencapai target yang ditentukan. Hal ini dikarenakan pajak parkir mempunyai hubungan terhadap pendapatan asli daerah. Lalu pada tahun 2018, penerimaan realisasi pajak parkir mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun, untuk pendapatan asli daerah tahun 2018 penerimaan realisasinya menurun. Maka dapat dikatakan bahwa penerimaan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah tidak memberikan pengaruh secara keseluruhan terhadap peningkatan

Pengaruh Pemungutan Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Periode 2011-2018 | Dani Rachman, Iseu Anggraeni, Nurlaela Wigiyanti

penerimaan pendapatan asli daerah Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung.

b. Pengaruh Secara Parsial Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Tabel 7
Hasil Uji t (Parsial)
Pengaruh X_2 Terhadap Y
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62768.598	39817.674		-1.576	.176
	PJK_PARKIR	13.041	7.656	.302	1.703	.149
	PJK_PPJ	13.382	3.376	.703	3.964	.011

a. Dependent Variable: PAD

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel independen Pajak Penerangan Jalan I (X_2) adalah sebesar 3,964 dengan signifikansi 0,011 sedangkan t_{tabel} dengan dk 5 ($n-3 = 8-3$) adalah 2,570 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,964 > 2,570$) dan taraf signifikansi (0,011) lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan Pajak Penerangan Jalan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Periode 2011 -2018.

Pajak penerangan jalan berpengaruh searah dimana apabila pajak penerangan jalan mengalami kenaikan maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebaliknya apabila pajak penerangan jalan turun maka pendapatan asli daerah juga ikut turun. Dan apabila Pajak Penerangan Jalan naik maka Pendapatan Asli Daerahnya pun akan naik. Pajak Penerangan Jalan pada beberapa tahun mengalami peningkatan, meningkatnya jumlah pemakai/ pelanggan tenaga listrik baik yang bersumber dari rumah tangga, sosial, bisnis maupun industri. Selain itu, adanya penambahan daya dan pemasangan baru dari konsumen yang tidak dapat diprediksi, dimana dengan adanya hal tersebut akan menambah pemasukan dalam sektor pajak penerangan jalan itu sendiri.

c. Pengaruh Secara Simultan Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Tabel 8
Hasil Uji F (Simultan) Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2950169.652	2	1475084.826	96.801	.000 ^a
	Residual	76191.838	5	15238.368		
	Total	3026361.490	7			

a. Predictors: (Constant), PPJ, PARKIR

b. Dependent Variable: PAD

Dari tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 96,801, sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 5 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,000, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 5,79. Karena F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($96,801 > 5,79$) dan taraf signifikansi yaitu ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yang terdiri dari Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Periode 2011 – 2018.

Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan ini apabila bersama-sama akan memberikan kontribusi yang positif, memiliki korelasi yang sangat kuat dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung. Hal tersebut sama dengan keadaan di Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung pada tahun 2015 dimana Pajak Parkir dan Pajak Penerangan jalan dalam penerimaan pajaknya tidak optimal ditandai dengan tidak tercapainya target pada tahun 2015. Sejalan dengan Pendapatan Asli Daerahnya tahun 2015 tidak mencapai target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena adanya variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti yaitu dari sektor Pajak daerah yang lain dan sumber Pendapatan Asli Daerah yang lain yaitu retribusi daerah.

V. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diajukan di Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung, penulis mengambil judul Pengaruh Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Periode 2011-2018, maka dari hasil penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pajak Parkir secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Periode 2011-2018. Artinya setiap kenaikan atau penurunan Pajak Parkir tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, oleh sebab itu Pajak Parkir belum optimal dan belum mampu memberikan pengaruh yang baik untuk Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung.
2. Pajak Penerangan Jalan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Periode 2011 – 2018. Artinya setiap kenaikan Pajak Penerangan Jalan akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan Asli Daerah, hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan pajak penerangan jalan namun masih bisa diatasi dikarenakan jumlah pengguna listrik oleh PT PLN yang banyak yang bisa menutupi penurunan yang terjadi pada beberapa tahun.
3. Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Artinya jika Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan bersama-sama mengalami kenaikan, Pendapatan Asli Daerah pun akan meningkat, begitupun sebaliknya, jika Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jaan sama-sama mengalami penurunan maka Pendapatan Asli Daerah pun mengalami penurunan.

b. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan judul Pengaruh Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung periode 2011-2018, penulis dapat memberikan saran yang dapat bermanfaat dari hasil penelitian yang dilakukan ini. Adapun saran dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung dapat meningkatkan penerimaan pajak parkir, adapun upaya untuk meningkatkannya yaitu perlu adanya pembaharuan strategi seperti untuk lebih memperluas sosialisasi, himbauan dan pembinaan. Lalu lebih meningkatkan koordinasi bersama Dishub (Dinas Perhubungan) agar tidak terjadi kesalahan dalam penagihan dan pembayaran untuk Pajak Parkir.
2. Melakukan pemantauan dan pemeriksaan secara berkala terhadap kemungkinan terjadinya gangguan listrik. Lebih memaksimalkan pemungutan pajaknya dengan melakukan pendataan ulang yang lebih jelas terhadap subjek dan objek pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak. Melakukan sosialisasi terhadap

Pengaruh Pemungutan Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Periode 2011-2018 | Dani Rachman, Iseu Anggraeni, Nurlaela Wigiyanti

pemakai tenaga listrik baik rumah tangga, industri, sosial untuk menggunakan pelayanan listrik PLN.

3. Bagi peneliti Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan lokasi penelitian yang berbeda. Penulis menyarankan untuk dapat menambah variabel yang lainnya, dikarenakan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah diantara lain dari sektor Pajak Daerah Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Air Tanah, Pajak Bumi dan Bangunan. Selain itu terdapat sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah yang lain yang cukup berpotensi yaitu Retribusi Daerah. Selain itu, Diharapkan untuk menambah sampel penelitian yang lebih panjang dari penelitian ini yaitu lebih dari 8 (Delapan) tahun agar dapat mengetahui lebih jelas pengaruh Pajak Parkir dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Daftar Pustaka

Abdul Halim. 2016. Manajemen Keuangan Sektor Publik Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah. Jakarta: Salemba Empat

Damas Dwi Anggoro. 2017. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Malang: Tim Ub Press.

Dedi Nordiawan. 2010. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat

Imam Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8 Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hantono, NamiraUfridaRahmi.2018. PengantarAkuntansi. Yogyakarta: Deepublish.

Hans Kartikahadi dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Empat.

Herlina Rahman. 2018. Pendapatan Asli Daerah. Jakarta: Arifgosita.

Imam Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program IBM SPSS Ver 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kesek, Feisly. 2013. Efektivitas dan Kontribusi Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. ISSN Jurnal EMBA Volume 1 Nomor 4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article>, diakses pada tanggal 16 Maret 2020 Pukul 20.00).

Kieso, et all. 2016. *Intermediate Accounting*. Edisi 12., United States: Wiley.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan 22. Bandung: Alfabeta.